

Pelatihan Pencegahan Dan Kesiapsiagaan Kebakaran Di Desa Wani Dua Kecamatan Tanantovea Donggala Sulawesi Tengah

Supirno Supirno
Nurlailah Umar
Azizah Saleh

Poltekkes Kemenkes Palu
Poltekkes Kemenkes Palu
Poltekkes Kemenkes Palu

Kebakaran rawan terjadi di kawasan padat perumahan, salah satu wilayah yang padat adalah Desa Wani Dua kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala. Desa dengan pemukiman padat penduduk dengan jarak rumah berdekatan dan letaknya jauh dari pos mobil pemadam kebakaran ini bila terjadi kebakaran akan dengan mudah menjalar ke rumah warga lain yang akan memperbesar risiko kerugian dan dampak psikologis. Wilayah ini merupakan ibukota kecamatan Tanantovea dengan luas wilayah 302,64 km² terletak 50 km dari ibu kota kabupaten Donggala. Tujuan kegiatan meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mencegah dan menanggulangi kebakaran di pemukiman. Metode yang digunakan adalah sosialisasi dan simulasi kepada masyarakat. Mitra kegiatan Puskesmas Wani, Kepolisian, Kepala Desa Wani Dua, Poltekkes Pemenkes Palu sebagai inisiator dan fasilitator kegiatan. Kegiatan diawali dengan identifikasi peserta, *informd konsent*, *pre test* kemudian dilakukan pelatihan (sosialisasi & simulasi) lalu di lakukan *post test* untuk mengetahui perubahan perilaku masyarakat. Jumlah peserta 36 orang, terdiri dari perwakilan tokoh masyarakat, pemuda, PKK dan Kader kesehatan. Hasil peserta sosialisasi dan simulasi diikuti oleh relawan bencana 18 orang, kader kesehatan 5 orang dan dari mahasiswa orang, petugas Puskesmas Wani 1 orang, kepolisian Sector Labuan 3 orang, tokoh masyarakat 3 orang. Jumlah peserta 36 orang yang mengikuti kegiatan ceramah diskusi dan simulasi terlihat bahwa pengetahuan peserta mengalami peningkatan dilihat dari nilai rata-rata pre test 83,3 dan niai rata-rata post test 85,5. Kesimpulan peserta yang lebih muda dengan tingkat pendidikan menengah dan tinggi mengalami peningkatan tertinggi. Saran untuk dapat dilakukan dengan peserta yang lebih banyak dengan melibatkan generasi muda

Kata Kunci: Pencegahan, Kesiapsiagaan Kebakaran

Pendahuluan

Kejadian kebakaran di perumahan merupakan masalah yang kronik dan susah dicegah. Pada perumahan yang berpenduduk padat, kejadian kebakaran lebih tinggi, (Nasution Y 2012) Kepadatan penduduk yang kurang seimbang dengan dukungan lingkungan yang memadai menjadikan suatu daerah menjadi padat dan mudah terjadi kejadian kebakaran (Sutanti. 2020). Kejadian kebakaran menjadi salah satu bentuk bencana, Kebakaran menyebabkan kerugian harta benda dan berisiko menimbulkan kematian sehingga perhatian akan keselamatan penghuni kawasan pemukiman perlu diperhatikan, (Rahmawati. 2020).

Penanggulangan kebakaran memerlukan keterlibatan beberapa instansi seperti Pemadam kebakaran, Kepolisian dan kesehatan. Upaya mitigasi dan kesiapsiagaan kebakaran diperlukan untuk mencegah atau mengurangi risiko akan kerugian akibat kebakaran. Mengurangi kemungkinan kebakaran pada masyarakat yang rawan dibutuhkan perencanaan program mitigasi dan kesiapsiagaan. Untuk kesiapsiagaan terhadap kejadian ini, peningkatan partisipasi aktif masyarakat

berperan penting,(Pradika 2018).

Mengingat kebakaran rawan terjadi di kawasan padat perumahan, salah satu wilayah yang padat adalah Desa Wani kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala, dimana wilayah ini merupakan ibukota kecamatan Tanantovea dengan luas wilayah 302,64 km² jarak 50 km dari ibu kota kabupaten. Profil Kabupaten Donggala (2019). Desa dengan pemukiman padat penduduk dengan jarak rumah berdekatan dan letaknya jauh dari pos mobil pemadam kebakaran ini bila terjadi kebakaran akan dengan mudah menjalar ke rumah warga lain yang akan memperbesar risiko kerugian dan dampak psikologis. Risiko ini bertambah besar dimana letak desa Wani jauh dari jangkauan pos mobil pemadam kebakaran.

Tujuan meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam mengenal risiko dan penanggulangan kebakaran di lingkungan perumahan yang selanjutnya akan meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam penanggulangan kebakaran di desa Wani Dua.

Metode

Kegiatan pelatihan dengan metode sosialisasi tentang risiko kebakaran di lingkungan perumahan, upaya pencegahan kebakaran dan pengenalan alat/ bahan yang dapat digunakan untuk memadamkan api selagi api masih kecil, kemudian dilanjutkan simulasi/ praktik memadamkan api menggunakan alat/ bahan sederhana yang ada disekitar, cara meminta bantuan petugas pemadam kebakaran serta penanganan bila ada korban cedera. Waktu di Desa Wani Dua, khalayak sasaran masyarakat Desa Wani Dua bersama Puskesmas Wani dan Kepolisian Sektor Labuan, Program kemitraan masyarakat (PKM)

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan dilaksanakan tanggal 23 sampai 25 Oktober 2020, diikuti oleh 36 orang dengan karakteristik seperti dalam table berikut:

Karakteristik	Peserta	Jumlah
Jenis Kelamin	Laki-Laki	18
	Perempuan	18
Golongan Umur	20-30	11
	31-40	5
	≥41	10
Pekerjaan	PNS	3
	Swasta	8
	IRT	15
	Mahasiswa	10
Perwakilan	Kader Kesehatan	5
	Relawan Bencana	18
	Tokoh Masyarakat	3
	PKM Wani	1
	Kepolisian	3
	Pemuda	4

Table 1. Distribusi Frekuensi Peserta pelatihan pencegahan dan kesiapsiagaan penanganan kebakaran di Desa Wani Dua Tanantovea Kabupaten Donggala

Peserta terbanyak adalah perwakilan relawan bencana, ada perwakilan Kader Kesehatan dan tokoh masyarakat, perwakilan Puskesmas Wani dan kepolisian.

1: Koordinasi dengan perangkat dan aparat keamanan



3: Peragaan dan praktek mandiri penanganan kebakaran



2: Sosialisasi penanganan kebakaran



Figure 1. Dokumentasi pelaksanaan pelatihan pencegahan dan kesiapsiagaan penanganan kebakaran

Hasil analisa data pengabdian masyarakat diperoleh gambaran bahwa dari 36 orang yang mengikuti kegiatan mengalami peningkatan kemampuan ditinjau dai rerata pre test 83,3 dan rerata post test 85,5. 3 dari antara 36 orang nilai pre tes dan post test tidak mengalami perubahan. Evaluasi selama proses selama penyampaian materi, peserta ini mereka duduk paling belakang dan kadang kurang memperhatikan, saat simulasi bersikap pasif dan cenderung menanti arahan dari temannya.

Peserta yang nilainya meningkat didukung oleh keaktifan selama sosialisasi dan simulasi, ketika dapat menyatakan pendapat dan menceritakan pengalamannya dengan baik. Mayoritas dari mereka adalah anggota satgas bencana desa Wani Dua dan kader kesehatan dengan usia lebih muda dengan tingkat pendidikan menengah dan sarjana.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Nasution Y, 2012, dimana masyarakat dalam mencegah kebakaran, mengikutkan anak muda dan petugas keamanan dalam pelatihan ditingkat kelurahan, menyiapkan kelompok anak muda menjadi pelopor penggerak memadamkan api, mempraktikkan tindakan yang aman saat mempergunakan alat listrik dan kompor.

Kelompok masyarakat yang terdiri dari para ibu, para anak muda, bapak-bapak, tokoh masyarakat,

RT, dan RW perlu terlibat dalam pencegahan kebakaran lingkungan pemukiman untuk kepentingan bersama. Usaha pencegahan tersebut perlu mendapat perhatian dari mitra terkait dari aparat kelurahan, kecamatan, Tim/ Dimas pemadam kebakaran untuk memudahkan koordinasi dan saling mengingatkan jika terdapat kekurangan.

Di permukiman padat penduduk, kejadian kebakaran meningkat. Di DKI Jakarta misalnya, tahun 2011 terjadi 948 kasus kebakaran, jumlah korban jiwa 18 orang.(Wardhana. et al 2018). Dibanding tahun 2010, jumlah kebakaran ini meningkat 26% dan jumlah korban jiwa meningkat pula. Mitigasi kesiapsiagaan kebakaran dibutuhkan untuk mencegah atau meminimalkan potensi dampak kebakaran. Untuk mengeliminasi risiko kebakaran pada populasi yang rentan, diperlukan perencanaan program-program mitigasi dan kesiapsiagaan. Lingkup mitigasi meliputi eliminasi risiko, reduksi risiko, dan transmisi tanggung jawab.(Nasution Y 2012)

Mitigasi berfokus pada meredam atau membatasi kemungkinan bencana dan mengurangi kerentanan masyarakat.(Rahmawati. 2020). Salah satu cara untuk mengurangi kerentanan penduduk adalah dengan meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat terhadap potensi bencana (Sunarti. 2014).

. Kesiapsiagaan mencakup kemampuan untuk merespon secara efektif terhadap ancaman dan dampak bencana dan pulih dengan cepat dari dampak jangka panjangnya. Partisipasi aktif penduduk memainkan peran paling penting dalam pencegahan bencana. Idealnya, penanggulangan bencana yang efektif harus melalui tiga tahapan: 2. Pertama, pencegahan atau penanggulangan dan persiapan sebelum bencana terjadi. Kedua: penyelamatan jika terjadi bencana. Ketiga, rehabilitasi dan rekonstruksi pascabencana .

Penanggulangan bencana di Indonesia umumnya kurang efektif. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, antara lain paradigma penanggulangan bencana yang bersifat sepotong-sepotong, sektoral dan kurang terpadu, yang masih terfokus pada upaya pemerintah sebatas pemberian bantuan fisik dan hanya dilaksanakan pada saat krisis,(Nasution Y 2012).

Kegiatan sosialisasi dan simulasi pencegahan dan penanganan kebakaran di desa Wani, menjadi pelengkap upaya peningkatan kapasitas masyarakat desa dimana dari hasil analisis desa Wani Dua terdapat risiko bencana yang rawan terjadi yang pertama adalah Gempa Bumi dan masyarakat telah mendapatkan pelatihan dan peningkatan kapasitas dari LSM, yang kedua adalah banjir juga sudah pernah memperoleh pendampingan dan pelatihan penanganan banjir dan yang ketiga adalah kebakaran.

Kesimpulan

Setelah dilakukan sosialisasi terdapat peningkatan pengetahuan peserta, sebagian besar peserta aktif dari awal sampai akhir kegiatan. Saran untuk kegiatan serupa sebaiknya dengan melibatkan peserta pemuda lebih banyak

Implikasi

Implikasi ke masyarakat: semakin banyak masyarakat yang memahami tentang pencegahan kebakaran akan turut berupaya dalam mencegah terjadinya kebakaran lingkungan sekitarnya dan dapat berespon secara tepat ketika kebakaran terjadi sehingga dapat meminimalisir jumlah korban dan kerugian material.

Implikasi dalam pengembangan keilmuan: Pelatihan dengan metode sosialisasi dan simulasi ini meningkatkan pengetahuan masyarakat.

Kekurangan

Pada kegiatan ini belum bisa menghadirkan Tim Mobil Pemadam Kebakaran jadi belum bisa mengetahui respon time penanganan kebakaran di pemukiman di Desa Wani Dua.

Pernyataan

Tim Pengabmas menyatakan bahwa, kegiatan ini telah benar dilakukan dan dibuat laporan sesuai dengan yang semesetinya, bila suatu saat terdapat informasi yang tidak sesuai maka tim bersedia menerima saksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Ucapan terima kasih

Terima kasih kepada Direktur Poltekkes Palu dan Kepala Pusat Penelitian & Pengabmas juga kepada Kepala Desa Wani Dua yang memfasilitasi kegiatan pengabmas ini.

Sumber dana

Dana kegiatan ini bersumber dari DIPA Poltekkes Kemenkes Palu.

Daftar Pustaka

Nasution Y. 2012. "Mitigasi Kebakaran Melalui Masyarakat." *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* 6.

Pradika, et al. 2018. "Peran Pemuda Dalam Pengurangan Risiko Bencana Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Wilayah Desa Kepuharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta." *Jurnal Ketahanan Nasional* 24(2):261. doi: 10.22146/jkn.35311.

Rahmawati., et al. 2020. "Simulasi Bencana Pada Mahasiswa Keperawatan Dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan Penanggulangan Bencana Kebakaran." *Journal of Nursing Invention E-ISSN 2828-481X* 1(1):32-37. doi: 10.33859/jni.v1i1.19.

Sunarti., et al. 2014. "Peranan Pendidikan Luar Sekolah Dalam Rangka Mitigasi Bencana." *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)* 2(2). doi: 10.24036/spektrumpls.v2i2.5044.

Sutanti., et al. 2020. "Analisis Risiko Bencana Kebakaran Di Kecamatan Tambora Kota Administrasi Jakarta Barat." *Tataloka* 22(2):162-74. doi: 10.14710/tataloka.22.2.162-174.

Wardhana. et al. 2018. "Optimalisasi Kinerja Satuan Relawan Kebakaran (Satwankar) Di Kota Bandung." *Jurnal Ilmiah Magister Ilmu Administrasi (JIMIA)* (1):49-63.